



**Direktorat Jenderal
Pendidikan Vokasi**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

PEDOMAN KOMUNIKASI



PEDOMAN KOMUNIKASI



**Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**

2023

**PEDOMAN KOMUNIKASI
@2023**

- Pengarah : Dr. Ir. Kiki Yulianti, M.Sc.
Saryadi, S.T., M.B.A.
- Penanggung Jawab : Eva Komalasari, S.T.
Cecep Somantri, Ph.D.
- Penyusun : Nur Arifin, S.Si.
Agung Sulistomo, S.E., M.M.
Ratnasari Dewi, S.I.Kom.
Nanik Ismawati
Dr. Dewi Yanti Liliana, M.Kom.
- Tata Letak : Ahmad Syaiful Anwar, S.Ds.
Dhoni Nurcahyo
Hendi Setio Nugroho
- Sekretariat : Febriani Dyas Utami, M.E.
Habib Prastyo, M.Pd.
Rina Yesicca Agustin, S.I.Kom.
Teguh Susanto, S.E, M.M.
Fajar Gumelar, S.Kom.
- Ukuran Buku : 148 mm x 210 mm
- Jumlah Halaman : 68 halaman
- ISBN :



Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2 0 2 3



Kata Sambutan

Segala puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan keberkahan-Nya sehingga kita dapat mengerjakan suatu hal yang bermanfaat untuk kita semua.

Kemajuan teknologi informasi memberikan dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Kemajuan teknologi yang sangat cepat mendorong Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi untuk melaksanakan kebijakan secara efektif, efisien, dan transparan sehingga masyarakat dapat mengetahui informasi kebijakan dan program yang disampaikan.

Di era yang serba canggih seperti sekarang ini, komunikasi memiliki peran yang sangat penting. Berbagai informasi dapat dengan mudah tersebar kepada siapa pun.

Pedoman yang membahas terkait perencanaan dalam komunikasi ini sangat penting untuk dimiliki Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. Fungsi dan pelaksanaan komunikasi sangat penting dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan agar seluruh pihak memiliki satu suara dan hal-hal yang tidak diinginkan bisa diminimalisasi. Kami berharap buku ini dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan komunikasi, baik secara internal maupun eksternal.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dari awal hingga akhir dalam penyusunan pedoman ini. Semoga pedoman ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Direktur Jenderal,



Kiki Yulianti



Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas izin-Nya penyusunan Buku Pedoman Komunikasi ini dapat diselesaikan. Penulisan pedoman ini merupakan jawaban untuk menghadapi percepatan teknologi dalam bidang komunikasi. Proses komunikasi melibatkan banyak unsur, yaitu para pihak yang terlibat dalam komunikasi, isi atau substansi yang ingin disampaikan, dan media yang digunakan untuk komunikasi.

Buku Pedoman Komunikasi ini berupaya untuk menguraikan dasar-dasar komunikasi yang harus diterapkan oleh seluruh pihak di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi sederhana mungkin. Buku ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau sumbangsih yang luas dalam

proses berkomunikasi bagi pembaca di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.

Dengan segala kerendahan hati, kami mempersembahkan secercah tulisan sederhana ini untuk seluruh pihak di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan semua pihak yang telah terlibat.

Sekretaris,



Saryadi



Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	3
C. Maksud dan Tujuan	4
D. Sasaran	5
E. Ruang Lingkup	6
KOMUNIKASI	7
A. Definisi Umum	7
B. Hubungan Masyarakat (Humas)	8
C. Komunikasi Internal	9
D. Komunikasi Eksternal	12

G. Prinsip Komunikasi	18
H. Pelaku Komunikasi	19
I. Tanggung Jawab Pelaku Komunikasi	20
J. Kegiatan Komunikasi	21
K. Tingkatan Krisis Komunikasi	22
MATERI PENYEBARLUASAN INFORMASI	25
A. Etika Informasi	25
B. Informasi Publik	26
C. Konten dan Penyampaian	28
D. Saluran Komunikasi	28
E. Strategi Komunikasi	45
F. Aktivitas <i>Media Relations</i>	47
EVALUASI DAN PENUTUP	49
A. Evaluasi	49
B. Penutup	51
DAFTAR PUSTAKA	53



Daftar Tabel

Tabel 1. Proses Komunikasi Internal	10
Tabel 2. Indikator Tingkatan Krisis	23
Tabel 3. Penyebarluasan Informasi	28
Tabel 4. Saluran Komunikasi	44





Daftar Gambar

Gambar 1. Diagram Komunikasi	7
Gambar 2. <i>Stakeholders Mapping Quadrant</i>	14
Gambar 3. Contoh <i>Media Pitch</i>	30
Gambar 4. Contoh Siaran Pers	33
Gambar 5. Contoh <i>Briefing Notes</i>	34
Gambar 6. Contoh <i>Feature</i>	36
Gambar 7. Contoh Brosur	38
Gambar 8. Contoh <i>Leaflet</i>	38
Gambar 9. Contoh Nawala	40
Gambar 10. Contoh Majalah	41
Gambar 11. Contoh Infografik	42
Gambar 12. Contoh Buku Saku	43





PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan kegiatan yang tidak bisa dihindari di dunia ini. Komunikasi menjadi sarana untuk menyampaikan informasi kepada berbagai pihak. Melalui komunikasi, dukungan positif dari mitra dan masyarakat akan datang sehingga kepercayaan publik untuk sebuah institusi bisa tercapai. Sebagai institusi pemerintah, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi selalu berupaya untuk menjaga kepercayaan dari mitra dan masyarakat.

Guna menjaga kepercayaan publik tersebut, masing-masing pihak di Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi

bertanggung jawab untuk menjaga kepercayaan tersebut. Salah satu caranya adalah dengan menyediakan informasi yang dapat dikonsumsi dengan baik oleh para pemangku kepentingan, mitra sejawat, ataupun masyarakat luas.

Informasi merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik berupa fakta, opini, kebijakan, aturan, ataupun gagasan kepada penerima informasi (komunikan) dengan harapan isi dari informasi tersebut dapat dipahami dan direalisasikan oleh komunikan.

Komunikasi yang baik memiliki peran penting untuk institusi dalam menyampaikan profil dan program institusi. Dalam konteks organisasi, komunikasi merupakan salah satu kegiatan reformasi birokrasi di bidang kehumasan dan publikasi. Hal tersebut dilakukan dalam rangka untuk mewujudkan tata kelola kehumasan yang baik sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik guna menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Selain untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, komunikasi yang baik dalam internal organisasi akan mendorong aktivitas kehumasan dan publikasi sehingga dapat menciptakan reputasi yang baik bagi organisasi sehingga tujuan dari sebuah organisasi akan tercapai.

Kegiatan kehumasan dan termasuk di dalamnya adalah publikasi akan bersinggungan dengan berbagai kanal, baik itu media konvensional maupun media dalam format baru juga kanal komunitas yang terus bermunculan seiring dengan perkembangan internet dan media sosial. Semua kegiatan ini saling relevan dalam upaya mengenalkan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi secara internal dan eksternal. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan informasi diperlukan strategi pengelolaan komunikasi yang efektif dan efisien.

Buku ini disusun sebagai panduan organisasi dalam mengelola informasi yang lengkap. Harapan besar dari adanya buku ini, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga pemerintah yang menyediakan informasi yang relevan, kredibel, dan mudah diakses, baik secara internal maupun eksternal.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2010

- tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 46 Tahun 2019 tentang Rincian Tugas Unit Kerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 46 Tahun 2019 tentang Rincian Tugas Unit Kerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 41 Tahun 2020 tentang Layanan Informasi Publik di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
 8. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 115/O/2022 tentang Rincian Tugas Unit Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.

C. Maksud dan Tujuan

Buku pedoman komunikasi ini dibuat agar dapat menjadi acuan dalam penyusunan rencana dan

pengelolaan program melalui kegiatan kehumasan di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. Buku ini diharapkan dapat mewujudkan komunikasi yang efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola strategi komunikasi sehingga tercipta komunikasi organisasi yang baik di dalam lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.

D. Sasaran

Buku ini ditujukan bagi seluruh pihak di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi yang memiliki fungsi dan peran dalam teknis komunikasi. Sasaran tersebut mencakup sebagaimana berikut.

1. Unit Kerja di Lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi: Buku ini ditujukan kepada unit kerja-unit kerja teknis yang memiliki tugas dan fungsi dalam pengelolaan program-program pendidikan vokasi. Unit kerja tersebut meliputi direktorat teknis, unit pelaksana teknis (UPT), dan perguruan tinggi vokasi.
2. Satuan Pendidikan Vokasi: Selain unit kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, buku ini juga bisa digunakan sebagai acuan admin pengelola media sosial satuan pendidikan vokasi, yaitu sekolah menengah kejuruan (SMK) dan lembaga kursus dan pelatihan (LKP).

E. Ruang Lingkup

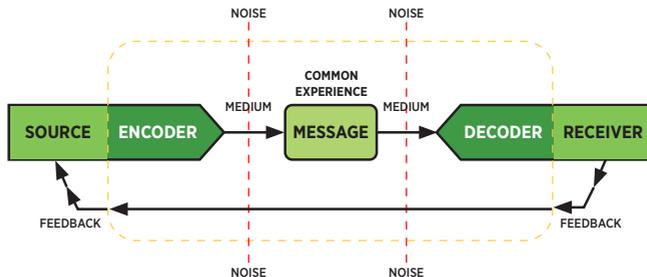
Pedoman komunikasi ini melingkupi 4 (empat) bab, yaitu.

1. Pendahuluan,
2. Komunikasi,
3. Materi Penyebarluasan Informasi, dan
4. Evaluasi dan Penutup.

KOMUNIKASI

A. Definisi Umum

Komunikasi merupakan aktivitas penyampaian informasi atau pesan dari satu pihak ke pihak lain, baik secara langsung atau melalui media, yang bertujuan untuk menyamakan persepsi antara komunikator dan komunikan.



Gambar 1. Diagram Komunikasi
Sumber: Moore (1981)

Berdasarkan diagram di atas, proses komunikasi melibatkan beberapa unsur, yaitu:

1. komunikator (*source*),
2. komunikan (*receiver*),
3. pesan (*message*),
4. media (*medium*),
5. respons (*feedback*),
6. penyampaian pesan (*encoder-decoder*), dan
7. gangguan (*noise*).

Inti komunikasi adalah pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dapat diterima dengan utuh baik secara substansi maupun maknanya. Hal ini karena pesan dilewatkan melalui medium (seperti percakapan langsung, telepon, email, nota dinas, dan lain-lain) berpotensi mengalami gangguan (*noise*). Selanjutnya komunikan diharapkan memberikan respons (*feedback*) kepada komunikator. Proses ini dilakukan dua arah hingga membentuk siklus komunikasi.

B. Hubungan Masyarakat (Humas)

Humas memiliki peran strategis dalam penyampaian informasi yang terencana dan terarah dari institusi kepada pihak internal (Lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi) dan eksternal (kementerian/ lembaga terkait) dengan berbagai kegiatan komunikasi. Tujuan dari penyampaian informasi tersebut adalah untuk mencapai kesamaan pemahaman hingga

penerimaan dan perubahan perilaku. Pelaku humas harus proaktif dalam mengkomunikasikan pesan-pesan untuk pihak internal maupun eksternal.

Komunikasi kehumasan yang baik akan sangat berkontribusi dalam penerimaan informasi yang efektif. Melalui komunikasi kehumasan yang baik, seluruh pihak di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, satuan pendidikan vokasi, mitra industri, dan lembaga terkait dapat memenuhi kebutuhan informasinya terkait kebijakan, program, dan lainnya.

C. Komunikasi Internal

Komunikasi internal adalah pertukaran informasi yang terjadi di dalam sebuah organisasi atau institusi. Komunikasi internal merupakan proses pertukaran informasi terkait berbagai hal yang diselenggarakan oleh semua pihak yang berada di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.

Komunikasi internal sangat penting untuk dilakukan karena bisa menjadi fondasi yang solid sebelum sebuah organisasi melakukan komunikasi eksternal. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dapat menyampaikan kebijakan institusi melalui komunikasi internal. Seluruh pihak di lingkungan institusi juga bisa saling menyampaikan pendapat, saling memotivasi, dan akan timbul rasa saling percaya sehingga terjalin hubungan

baik di dalam sebuah institusi. Pertukaran informasi dalam komunikasi internal dilakukan secara vertikal, horizontal, dan diagonal.

1. Komunikasi Vertikal

Proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh pimpinan kepada pegawainya atau sebaliknya. Tujuan dari komunikasi vertikal ini adalah untuk menyampaikan prosedur, arahan, evaluasi, dan lainnya.

2. Komunikasi Horizontal

Kegiatan pertukaran informasi di institusi yang dilakukan antara komunikator dan komunikan yang memiliki jabatan setara.

3. Komunikasi Diagonal

Proses pertukaran informasi di dalam institusi yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan yang tidak berada pada jalur struktur yang sama.

Gambaran dari proses komunikasi internal dirangkum dalam tabel berikut.

Arus Komunikasi	Konten	Saluran Komunikasi Formal	Ket.
Vertikal 1. <i>Top-down</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan • Instruksi • Pengumuman • Imbauan 	<ul style="list-style-type: none"> • Naskah dinas • Rapat • Surel Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi 	

Arus Komunikasi	Konten	Saluran Komunikasi Formal	Ket.
	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi kinerja Pengembangan Kapasitas pegawai 	<ul style="list-style-type: none"> SMS resmi Evaluasi kinerja Kanal internal Apel Bimtek 	
2. <i>Bottom-up</i>	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Kerja Usul/gagasan/ide Kritik/saran Pengaduan 	<ul style="list-style-type: none"> Majalah informasi vokasi Nota dinas <i>Email</i> Notula rapat Kanal internal 	
Horizontal	<ul style="list-style-type: none"> Pengumuman Respons/tanggapan Koordinasi Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> Naskah dinas Rapat Surel Kanal internal Forum komunikasi 	
Diagonal	<ul style="list-style-type: none"> Permintaan bantuan/data penguasaan Kerja sama Koordinasi Respons/tanggapan 	<ul style="list-style-type: none"> Surat dengan tembusan Surel Rapat 	Menggunakan komunikasi horizontal atau vertikal kecuali telah diatur dengan ketentuan tersendiri

Tabel 1. Proses Komunikasi Internal

Tujuan dari proses komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal adalah untuk memberikan informasi, koordinasi tugas, dan menyampaikan pendapat guna menciptakan pemahaman yang sama serta meminimalisasi potensi isu maupun konflik di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.

D. Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal adalah kegiatan pertukaran informasi yang dilakukan oleh lembaga atau institusi dengan institusi lain dan atau masyarakat luas. Penyampaian informasi ini dilakukan baik dari lembaga kepada masyarakat atau dari masyarakat kepada lembaga yang mana informasinya bersifat informatif.

Komunikasi eksternal di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi adalah proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi kepada pihak eksternal, baik unit kerja di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, maupun kementerian lain, pemerintah daerah, lembaga, mitra industri, media, serta masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terkait pendidikan vokasi dan membangun reputasi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.

Dalam proses komunikasi eksternal terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, antara lain ketepatan, akuntabilitas, dan kerja sama.

1. **Ketepatan;** dalam proses komunikasi, harus ditentukan komunikator yang mewakili dalam kegiatan kehumasan eksternal, kemudian saluran komunikasi yang digunakan, dan bentuk penyampaian informasi.
2. **Akuntabilitas;** dalam komunikasi eksternal, segala informasi yang disampaikan harus dapat dipertanggungjawabkan.
3. **Kerja sama;** adanya komunikasi atau dialog dua arah dalam hal ini diartikan komunikasi dari pihak Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dan pihak lain.

E. Komunikasi Kemitraan

Komunikasi kemitraan merupakan proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh komunikator dan mitra dengan tujuan untuk menjalin kerja sama. Contohnya adalah proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dengan satuan pendidikan vokasi, dunia usaha dan industri (DUDI), pemangku kebijakan, serta organisasi atau lembaga, baik dari dalam negeri atau luar negeri. Masing-masing mitra memiliki tingkat pengaruh yang berbeda. Tingkat pengaruh kemitraan terbagi menjadi empat.

1. **Keep informed atau mitra** yang memiliki pengaruh rendah tetapi memiliki ketertarikan tinggi.

2. **Manage closely** adalah mitra yang memiliki pengaruh besar dan ketertarikan tinggi.
3. **Monitor and respond** adalah mitra yang memiliki pengaruh dan minat yang rendah.
4. **Keep satisfied** adalah mitra yang berpengaruh besar namun ketertarikannya rendah.

Dalam berinteraksi dengan mitra, perlu dipetakan mitra tersebut terletak dalam kuadran pengaruh-tertarik (*influence-interest*) mana agar pendekatan komunikasi yang dilakukan sesuai dengan posisi mitra.



Gambar 2. Stakeholders Mapping Quadrant (Sumber: PR Indonesia)

Berikut strategi komunikasi kemitraan yang sebaiknya dilakukan berdasarkan kuadran *stakeholders*.

1. **Keep informed**: Berikan informasi secara memadai dan jalin hubungan baik dengan mitra untuk memastikan tidak ada masalah yang timbul.
2. **Manage closely**: Mitra harus senantiasa dilibatkan dalam komunikasi kemitraan serta perlu diupayakan agar mitra tersebut selalu puas dalam interaksi kemitraan.
3. **Monitor and respond**: Beri perhatian pada mitra kategori ini, tetapi jangan berlebihan dan bahkan membuat bosan.

4. *Keep satisfied*: Lakukan komunikasi yang cukup dengan mitra ini untuk membuat mitra puas, tetapi tidak terlalu intens agar mitra tidak menjadi bosan.

F. Fungsi Komunikasi

Terdapat empat fungsi komunikasi secara umum, yaitu

1. menginformasikan pesan kepada masyarakat;
2. mendidik: informasi yang diberikan diharapkan dapat membuat wawasan komunikasi meningkat;
3. menghibur: informasi yang disampaikan dapat dijadikan sebagai sarana hiburan; dan
4. memengaruhi: informasi yang diberikan mampu memengaruhi komunikasi atau penerima pesan.

Fungsi komunikasi dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi secara khusus adalah untuk menyampaikan informasi, meningkatkan kinerja, mengoordinasikan pekerjaan, dan menangani masalah sehingga citra baik Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dapat terjaga. Hal ini dilakukan untuk melindungi dan mempertahankan reputasi serta tingkat kepercayaan terhadap Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi ketika terdapat hal-hal di luar pelaksanaan tugas dan fungsi yang dilakukan pegawai ataupun pihak luar yang dapat mengancam reputasi organisasi. Reputasi organisasi meliputi reputasi institusi, kebijakan, pimpinan dan pegawai yang menjalankan tugas, fungsi, dan kewenangannya.

Fungsi komunikasi pada Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, yakni 1) penetapan masalah, 2) penanganan masalah, 3) aktivitas yang dapat mengancam dan mengganggu, serta 4) tanggung jawab pimpinan unit terkait penanganan masalah. Setiap bagian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Penetapan masalah

- Masalah yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. Dalam hal masalah terjadi di unit kerja vertikal, pimpinan unit menginformasikan kepada Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi secara berjenjang.
- Contoh peristiwa yang dapat menimbulkan masalah, antara lain
 - pegawai menjadi tersangka tindak pidana;
 - gugatan *class action* oleh masyarakat;
 - kerusakan sistem teknologi informasi;
 - *hacker* meretas sistem Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi;
 - bencana alam;
 - wabah penyakit;
 - kebakaran; dan
 - kecelakaan kerja.

2. Penanganan masalah

- Dalam situasi darurat yang dapat memengaruhi keselamatan, reputasi, atau operasional Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, semua

saluran komunikasi harus dikoordinasikan oleh Direktur teknis/Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.

- Direktur teknis/Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi membentuk tim untuk menangani krisis yang akan
 - mengidentifikasi krisis;
 - meneliti kasus;
 - menentukan juru bicara;
 - membentuk pesan kunci;
 - melakukan komunikasi, baik internal maupun eksternal;
 - melakukan pengawasan;
 - melakukan tindak lanjut; dan
 - melakukan evaluasi.
3. Aktivitas dalam pencegahan masalah merujuk pada Direktur teknis/Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi memiliki tanggung jawab utama untuk bekerja dengan media dan tanggung jawab untuk menjaga reputasi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. Masalah kritis memerlukan respons komunikasi yang tepat waktu dan efektif, terlebih dalam situasi yang
- mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan kerusakan fasilitas yang signifikan;
 - mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan kematian, kecelakaan, luka, dan keselamatan yang mengancam pejabat Direktorat Jenderal

- Pendidikan Vokasi, publik, atau pegawai; dan
- mengakibatkan gangguan operasional.
4. Terkait pencegahan terjadinya krisis, setiap pimpinan unit memiliki tanggung jawab untuk
- melakukan identifikasi hal yang dapat menimbulkan masalah;
 - mengoptimalkan pelaksanaan manajemen risiko di unit masing-masing;
 - mengoptimalkan fungsi intelijen di unit vertikal;
 - membina kerja sama dengan pihak-pihak terkait (media, penegak hukum, instansi pemerintah lainnya); dan
 - membangun iklim kerja yang kondusif di setiap unit kerja.

G. Prinsip Komunikasi

Dalam melakukan proses komunikasi, terdapat prinsip-prinsip yang harus dipenuhi agar tujuan komunikasi di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dapat tercapai. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. **Integritas** dalam hal ini kaitannya dengan perilaku, tanggung jawab, dan nilai.
2. **Kebenaran informasi** artinya memastikan informasi yang disampaikan atau diterima dapat dipercaya, akurat, relevan, dan diperoleh dari sumber yang kredibel.
3. **Efisiensi** artinya dalam proses penyampaian

informasi menggunakan saluran yang tepat dan optimalisasi teknologi agar dapat menyinergikan seluruh saluran informasi.

H. Pelaku Komunikasi

Pelaku komunikasi adalah komunikator/pengirim pesan dan komunikan/penerima pesan yang terlibat dalam komunikasi. Dalam pedoman ini disampaikan pelaku komunikasi meliputi

1. seluruh pegawai Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi; dan
2. seluruh unsur Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi yang meliputi pimpinan kantor pusat dan kepala unit pelaksana teknis (UPT)/balai/balai besar pendidikan vokasi, serta direktur perguruan tinggi negeri vokasi.

Dalam komunikasi eksternal, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dalam penunjukan komunikator. Komunikator merujuk pada siapa yang diberi hak untuk menyampaikan pesan kepada audiens eksternal. Secara struktural, komunikator dalam kegiatan komunikasi eksternal yaitu

1. Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi;
2. Direktur teknis;
3. Koordinator Bagian Kehumasan dan Publikasi;
4. Kepala unit pelaksana teknis;
5. Direktur satuan pendidikan vokasi; dan
6. Juru bicara yang ditunjuk.

Kriteria-kriteria yang harus diperhatikan oleh juru bicara adalah

1. ASN di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi;
2. Memahami topik yang akan disampaikan;
3. Kemampuan *public speaking* yang baik; dan
4. Terbiasa berkomunikasi dengan khalayak.

I. Tanggung Jawab Pelaku Komunikasi

Dalam proses komunikasi, masing-masing pihak memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda. Tanggung jawab dalam komunikasi internal di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi diuraikan sebagai berikut.

1. Jajaran pimpinan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi memiliki tanggung jawab untuk
 - memastikan relevansi informasi;
 - menjaga saluran komunikasi;
 - mendengarkan umpan balik dan tindak lanjut;
 - memastikan informasi yang tersedia dapat dipahami dalam lingkungan kerja; dan
 - bertanggung jawab atas informasi yang disampaikan.
2. Pegawai di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi bertanggung jawab untuk
 - proaktif dalam menyampaikan gagasan kepada jajaran pimpinan,
 - menggunakan saluran komunikasi dalam penyampaian gagasan,

- menjaga informasi yang diterima, dan
- menyebarkan informasi dalam batas kewenangannya.

J. Kegiatan Komunikasi

1. Internal

Kegiatan komunikasi internal yang dilakukan hanya di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, seperti penyampaian informasi kebijakan, koordinasi pekerjaan, atau penyampaian informasi lainnya yang hanya melibatkan pihak-pihak di dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.

2. Eksternal

Kegiatan komunikasi eksternal merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dengan pihak luar, seperti

- menjalin hubungan dengan media massa nasional;
- penyebarluasan berita positif Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi;
- melakukan klarifikasi atas pemberitaan negatif di media lain;
- menayangkan materi publikasi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi;
- melaksanakan kegiatan interaktif; dan
- melaksanakan kegiatan kehumasan lainnya.

3. Kemitraan

Komunikasi kemitraan merupakan kegiatan

komunikasi yang melibatkan pihak Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dengan pihak mitra, seperti penyampaian informasi kepada unit vertikal Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, penyampaian informasi kepada masyarakat umum, penyampaian informasi kepada media, penyampaian informasi kepada presiden, DPR, dan industri.

K. Tingkatan Krisis Komunikasi

Krisis komunikasi merupakan situasi di mana sebuah institusi dalam hal ini Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi mengalami gangguan dalam proses komunikasi yang dapat mengancam reputasi dan kredibilitas.

Terdapat tiga tingkatan krisis berdasarkan dimensi dampak yang dihasilkan, yaitu berat, sedang, dan ringan.

1. Krisis Berat

Krisis berat merupakan krisis yang memiliki dampak serius dan dapat mengancam integritas, reputasi, keselamatan, keuangan, dan operasional.

2. Krisis Sedang

Krisis yang berkaitan dengan sistem yang dapat memberikan dampak untuk kelompok orang atau wilayah yang lebih luas.

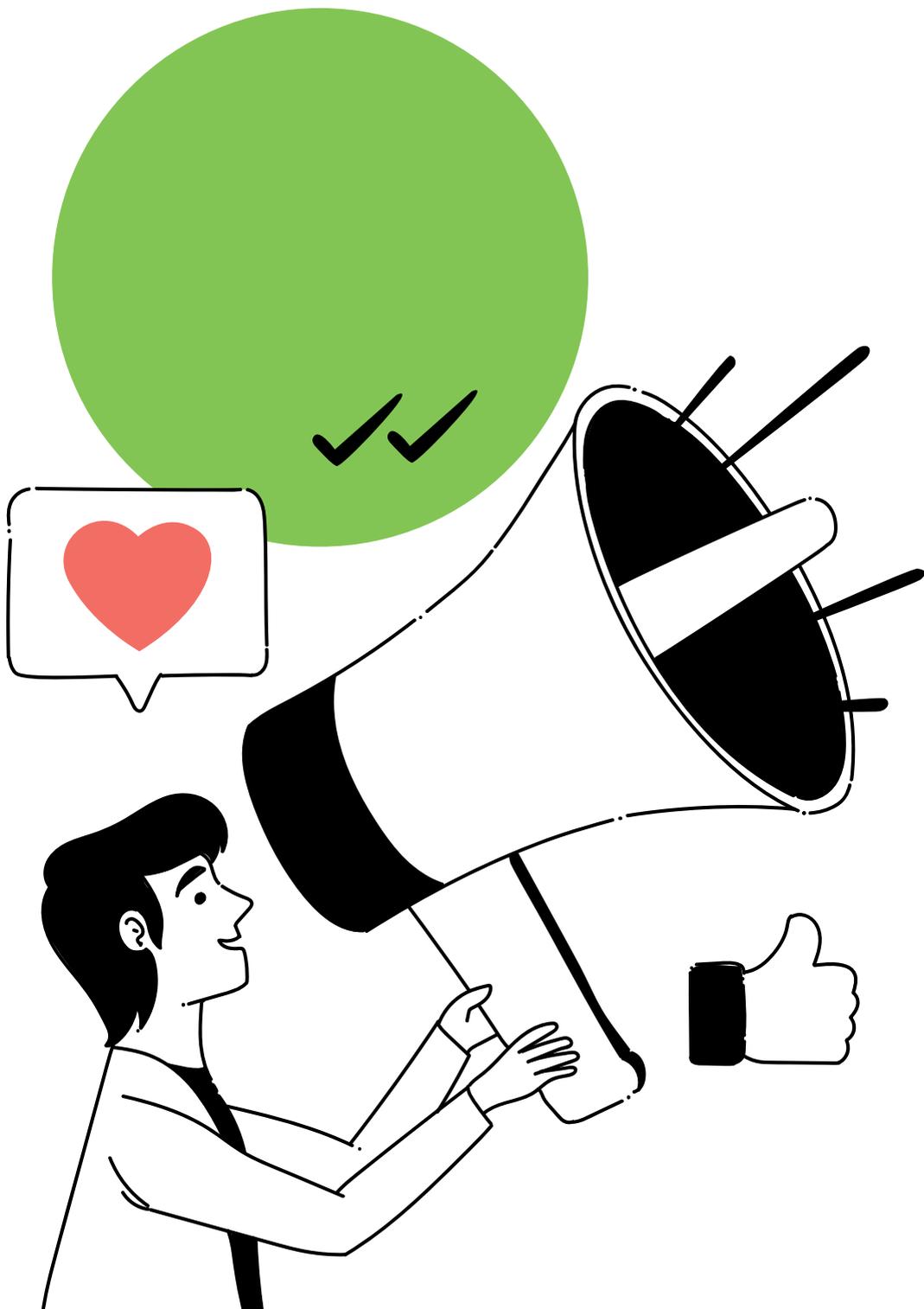
3. Krisis Ringan

Krisis yang memiliki dampak relatif kecil, biasanya dapat mempengaruhi kelompok orang dalam area terbatas atau skala kecil.

Berikut beberapa indikator krisis berat, sedang, dan ringan.

Krisis Berat	Krisis Sedang	Krisis Ringan
Penurunan signifikan kredibilitas dan kepercayaan publik	Kurangnya dukungan pemerintah	Penurunan minat siswa dalam mengikuti proses pendidikan
Konflik dengan industri	Kurangnya penyesuaian dengan perubahan/kebutuhan industri	Kurangnya keterlibatan industri
Penutupan lembaga pendidikan vokasi	Kurangnya kualifikasi tenaga pendidik/guru/dosen	Keluhan dari orang tua peserta didik
Krisis keuangan/pemotongan anggaran yang berdampak pada operasional	Penurunan kualitas pendidikan vokasi	Perubahan dalam struktur organisasi yang tidak terduga
Ancaman terhadap nyawa dan keselamatan	Ketidaksetaraan akses yang luas	Konflik internal
Kehancuran infrastruktur, seperti gedung	Kurangnya sumber daya dan fasilitas	Kepemimpinan yang kurang efektif

Tabel 2. Indikator Tingkatan Krisis





MATERI PENYEBARLUASAN INFORMASI

A. Etika Informasi

Informasi merupakan pesan yang ingin disampaikan dalam proses komunikasi. Dalam menyampaikan informasi hendaknya memperhatikan etika informasi. Etika informasi adalah cabang etika yang terpusat pada hubungan antara penciptaan, pengorganisasian, pemencaran, dan penggunaan informasi serta standar etika dan kode moral yang mengatur perilaku manusia di masyarakat.

Dalam kata lain, etika informasi berbicara tentang moralitas. Apa yang boleh dan yang tidak boleh untuk dikomunikasikan, oleh siapa, dan menggunakan media apa. Berkaitan dengan etika informasi, berita yang telah

diterima di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi harus dicek ulang kebenarannya dengan memperhatikan hal-hal seperti berikut.

- Penyebaran informasi bertentangan atau tidak dengan hukum yang berlaku.
- Apakah penyebaran informasi telah diteliti oleh pihak lain.
- Apakah orang lain akan menyebarkan informasi tersebut.
- Keberpihakan dalam penyebaran informasi.
- Apakah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat luas.

B. Informasi Publik

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik merupakan informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan/atau diterima oleh suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan negara dan/atau penyelenggara dan penyelenggaraan badan publik lainnya yang sesuai dengan undang-undang serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan publik.

Informasi publik di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi merupakan informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan/atau diterima oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.



Informasi publik yang wajib disediakan dan diumumkan secara berkala pada laman resmi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi meliputi

- visi dan misi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi;
- tugas dan fungsi;
- struktur organisasi dan nama pejabat di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi;
- alamat disertai dengan nomor telepon, faksimile, surat elektronik, dan informasi lainnya dari kantor pusat serta UPT Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi;
- ringkasan program kerja dan kegiatan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi
- kumpulan peraturan yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi;
- informasi yang berkaitan akses untuk mendapatkan informasi publik di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi;
- informasi berkaitan dengan tata cara pengaduan melalui layanan pengaduan; dan
- pengumuman barang dan jasa di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.

Dalam penyebarluasan informasi, terdapat dua arus, yaitu *below the line* dan *above the line*. *Below the line* adalah kegiatan komunikasi yang jangkauannya untuk kelompok tertentu, sedangkan *above the line* adalah kegiatan komunikasi yang jangkauannya lebih luas.

Above the Line	Below the line
<ul style="list-style-type: none"> • Media cetak (koran, majalah, buletin, nawala) • Audio visual (radio, TV, YouTube, blog) • Pesan siar (<i>email blast</i>, <i>SMS blast</i>) • Media luar ruang (baliho, spanduk, papan iklan, LCD <i>flat screen</i>) • Naskah dinas (peraturan, surat edaran) 	<ul style="list-style-type: none"> • Siaran pers • Poster • Brosur • <i>Leaflet</i> • <i>Newsletter</i> • <i>Merchandise</i> • <i>Webinar</i> • Bimbingan teknis • WAG

Tabel 3. Penyebarluasan Informasi

C. Konten dan Penyampaian

Dalam proses komunikasi terdapat hal-hal yang harus diperhatikan mengenai konten dan cara penyampaiannya. Penyebarluasan konten menggunakan saluran komunikasi internal harus menyesuaikan dengan sifat informasi, yaitu sangat rahasia, rahasia, terbatas, dan biasa. Penyampaian informasi yang bersifat umum dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi kepada seluruh pegawai harus dikoordinasikan dengan Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.

D. Saluran Komunikasi

Terdapat dua jenis komunikasi, yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung adalah jenis komunikasi yang dilakukan dengan berdialog langsung antara komunikator dan komunikan, dengan kata lain tanpa perantara.

Komunikasi tidak langsung adalah kegiatan komunikasi yang membutuhkan media dalam penyampaian informasinya.

Contoh media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi sebagai berikut.

1. **Media Pitch**

Media pitch adalah surat yang berisi kisah atau ide tentang hal terkait korporasi yang ingin diliput oleh media massa dengan menggunakan sudut pandang yang menarik minat jurnalistik atau media massa agar tergoda untuk melakukan liputan dan memberitakannya. Karena hanya sehelai kertas seperti surat, *media pitch* juga dikenal dengan sebutan *pitch letter*. *Pitch letter* menjadi penanda adanya nilai berita dalam peristiwa atau hal yang diinginkan oleh media. *Pitch letter* berisi kisah atau ide yang merayu jurnalis atau redaksi media agar tertarik dan menyarankan mereka hadir untuk meliput. Dalam membuat *media pitch* perlu diperhatikan terkait hal berikut.

- **Pembuka**, berisi perkenalan secara singkat mengenai siapa kita, dari mana kita, dan mengapa mengirimkan *media pitch* kepada mereka.

Contoh: Nama saya Zia, dan saya mewakili grup Humas X. Instansi kami akan meluncurkan sebuah program yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru kejuruan.

- **Inti** adalah hal utama yang ingin diberikan ke media.

Contoh: Saya pikir ini bisa menjadi cerita yang menarik untuk dibagikan karena saat ini isu tentang peningkatan kompetensi guru kejuruan sedang hangat diperbincangkan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI
Jalan Jenderal Sudirman, Gedung E, Lantai III, Senayan, Jakarta 10270
Telepon (021) 5725001, Faksimili (021) 5725483, Faksimil Pos 1303
Laman www.vokasi.kemdikbud.go.id

Nomor : 1614/DI/KS/2020 4 September 2020
Lampiran : dua lembar
Hal : Perenman dengan Media

Yth. Para Pimpinan Redaksi (terlampir)

Dalam rangka menyalakan kebijakan dan program pendidikan vokasi kepada masyarakat dan pemangku kepentingan serta sesuai dengan Permenkemdikbud Nomor 45 Tahun 2019 tentang tugas dan fungsi Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi salah satu fungsinya adalah melakukan koordinasi dan penyusunan bahan publikasi dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan tinggi vokasi dan profesi, sebagai menunjang kejuruan, dan pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja vokasi.

Untuk melaksanakan fungsi tersebut, salah satu strategi komunikasi yang dilakukan adalah melalui saluran media. Hal ini dilakukan mengingat peran penting media dalam menyebarkan informasi serta peran media dalam mempengaruhi opini publik. Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi akan menyelenggarakan perenman antara Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dengan Pemimpin Redaksi media baik cetak maupun elektronik, yang akan dilaksanakan pada hari, tanggal : Rabu, 9 September 2020

pukul : 10.30 s.d. 12.00 WIB
tempat : Fairmont Hotel, Jl. Asia Afrika No.8, RT.1 RW.3, Gelora, Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10270
agenda : terlampir
Pimpinan perenman : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Selubungan dengan hal tersebut, kami mengundang Bapak/Ibu Pimpinan Redaksi Media untuk berkenan hadir pada perenman tersebut.

Untuk informasi dan konfirmasi lebih lanjut dapat menghubungi narasumber Saudara Teguh Susanto di nomor gawai 081286012886.

Atas perhatian dan kerja sama Bapak dan Ibu Pimpinan Redaksi, kami ucapkan terima kasih.



- Tembusan:
1. Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi;
 2. Kepala Biro Kejuruan dan Hubungan Masyarakat, Setjen Kemendikbud;
 3. Kepala Subbagian Tata Usaha, Setjen Pendidikan Vokasi;

Lampiran:
Nomor: 1614/DI/KS/2020, tanggal 4 September 2020

Daftar Peserta Perenman antara Ditjen Pendidikan Vokasi dengan Media

No.	Nama	Jabatan	Media
1.	Aiska Surti	Pemimpin Redaksi	RCTI
2.	Gano Triyanto	Pemimpin Redaksi	Trans TV
3.	Tina Rosmarini	Pemimpin Redaksi	Trans 7
4.	Apriyetti Dyah Walumani	Pemimpin Redaksi	GTV
5.	Jannah Isnan	Pemimpin Redaksi	MNC News
6.	Kemal ElHendi Gani	Pemimpin Redaksi	SWA Media
7.	Yadi Hendriana	Pemimpin Redaksi	Onew
8.	Rosiana Silalahi	Pemimpin Redaksi	Kompas TV
9.	Wahyu Daniel P.	Pemimpin Redaksi	CNBC
10.	Alfio Dhenovica Ginting	Pemimpin Redaksi	Detik.com
11.	Ray Wijaya	Pemimpin Redaksi	Okesora
12.	Djaka Simila	Pemimpin Redaksi	Sindonesia
13.	Wisnu Nugroho	Pemimpin Redaksi	Kompas.com
14.	Sama Dharmasaputra	Pemimpin Redaksi	Kompas Harian
15.	Muhammad	Pemimpin Redaksi	News-ID
16.	Ghaib	Pemimpin Redaksi	MNC Trijaya FM
17.	Fanulman SK	Direktur	Pojok Satu Indonesia
18.	Ridwan Muhammad	Pemimpin Redaksi	Pojoksama id
19.	Ricky Nono Rachman	Pemimpin Redaksi	Bakda Begor
20.	Tenah Suryanto	Wakil Pemimpin Redaksi	TV Cere
21.	M. Rohandani	Direktur Utama	RRI
22.	Iwan Haryono	Pemimpin Redaksi	Hibuma Radio

Jadwal Perenman
Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dengan Pemimpin Redaksi Media
Jakarta, 9 September 2020

Waktu	Kegiatan/Materi	Narasumber	Pendamping/Moderator
10.30 s.d. 11.00	Registrasi		Pania
11.0 s.d. 11.15	Pembukaan dan Pengarahan: Peren Pendidikan Vokasi	Mendikbud	Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi
11.15 s.d. 12.00	Diskusi Teknis dan Tanya Jawab Sehubungan dan Program Pendidikan Vokasi	Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi	Sekretaris Ditjen Pendidikan Vokasi
12.00	Penutupan dan Ramah Tamah	Koordinator Bidang Kerja Sama, Hubungan Masyarakat dan Publikasi	

Gambar 3. Contoh Media Pitch

- **Penutup**, pada bagian ini memberikan *call to action* yang jelas.

Contoh: Jika Anda tertarik untuk bermitra dengan kami, silakan hubungi 0812345 atau surel kami di vokasi@kemdikbud.go.id

2. **Siaran Pers (*Press Release*)**

Siaran pers dikenal juga dengan istilah *news release* atau *press release*. *Press release* adalah produk tulisan yang paling banyak dibuat oleh praktisi *public relations* atau humas sebuah lembaga. Tujuan dari *press release* ini adalah untuk menginformasikan kegiatan kepada publik yang kemudian dikirimkan ke media supaya dimuat oleh media. Dalam penulisan *press release* harus diperhatikan struktur 5W + 1H agar memuat informasi yang lengkap. Sebagai contoh struktur yang terdapat dalam *press release* kegiatan Temu Konsolidasi Kerja Sama Pendidikan Vokasi.

- **What/Apa**

Kegiatan Temu Konsolidasi Kerja Sama Pendidikan Vokasi.

- **Who/Siapa**

Diadakan oleh Kemendikbudristek melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dan dihadiri oleh satuan kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, industri, dan lembaga terkait.

- **Where/Di mana**
Kota Bekasi, Jawa Barat.
- **When/Kapan**
Dilaksanakan pada tanggal 8 s.d. 10 Februari 2023.
- **Why/Mengapa**
Untuk memberikan wawasan kepada undangan terkait kerja sama dengan industri dan mencari solusi terkait masalah kerja sama yang dirasakan masing-masing satuan kerja pendidikan vokasi.
- **How/Bagaimana**
Berjalan dengan lancar dan tamu undangan sangat antusias mendengarkan paparan narasumber sehingga mereka menjadi ada gambaran terkait kerja sama.

Kemendikbud Luncurkan Merdeka Belajar Kedelapan: SMK Pusat Keunggulan

Jakarta, 17 Maret 2021 — Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan Merdeka Belajar episode kedelapan: SMK Pusat Keunggulan, secara daring dalam jaringan (stream) di Jakarta, Rabu (17/03). Program SMK Pusat Keunggulan merupakan penjurusan via Presiden Joko Widodo tentang pembenahan pendidikan vokasi sebagai strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) Indonesia.

"SMK Pusat Keunggulan merupakan terobosan komprehensif yang ditujukan untuk menjawab tantangan dalam rangka pemenuhan kondisi SMK saat ini, agar semakin sejalan dengan tantangan dunia kerja," kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim saat penutupan paparannya.

Program SMK Pusat Keunggulan bertujuan untuk meningkatkan lulusan yang terampil di dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui ekosistem pendidikan vokasi yang mendukung dan menyelaraskan dengan dunia kerja. Sekolah yang terpilih dalam program SMK Pusat Keunggulan diharapkan memiliki rujukan serta melakukan pembiasaan untuk mendorong peningkatan kualitas dan kinerja SMK di sekitarnya.

"Untuk mencapai visi tersebut, keselarasan antara SMK Pusat Keunggulan dengan dunia kerja tidak hanya diwujudkan melalui MoU saja, tetapi harus berlangsung secara mendalam dan menyeluruh," jelas Mendikbud.

Usaya mewujudkan keselarasan antara SMK dengan dunia kerja dapat dilakukan melalui pemenuhan delapan aspek link and match. Pertama, kurikulum disusun bersama dengan dunia kerja. Kedua, pembelajaran diupayakan berbasis project di dan dari dunia kerja (project based learning) untuk memantapkan hard skills, soft skills, dan karakter yang baik. Ketiga, peningkatan jumlah dan peran paraprofesor/didakti maupun pakar dari dunia kerja. "Semangat secara signifikan sampai minimal mencapai 50 jam berinteraksi dengan keahlian," tegas Mendikbud.

Kemamp, praktik kerja lapangan/induktif minimal satu semester. Kelima, bagi lulusan dan bagi guru/dosen/tenaga kependidikan harus secara khusus dan terencana melakukan pembinaan secara rutin. Keenam, dibutuhkannya rufit terapan yang mendukung teaching factory berdasarkan kasus atau kebutuhan riil industri. Kedelapan, komitmen dengan lulusan oleh dunia kerja. Kemudian, Kemendikbud juga mendorong agar kolaborasi dengan dunia kerja dapat semakin diperkuat, di antaranya melalui kemitraan kerja sama berbasis database dan/atau dras, onase dalam bentuk paraprofesor/didakti maupun pakar dari dunia kerja.

"SMK Pusat Keunggulan 2021, diprioritaskan untuk 185 SMK dengan fokus sektor prioritas, di antaranya ekonomi kreatif, pertanian dan konstruksi, kesehatan, care services, maritim, pertanian, dan kerja sama luar negeri," ungkap Menteri Haden.

praktik pada peserta didik yang dilakukan dengan memberikan bantuan dana hibah untuk mengembangkan sarana prasarana yang bertitik pada kelompok sarana belajar praktik bagi siswa yang terstandar

"Kemudian, yang keempat adalah manajemen sekolah berbasis data yang dilakukan melalui pendampingan isdsi sekolah. Terakhir, perencanaan berdasarkan evaluasi data dan penggunaan platform digital," jelas Mendikbud.

Kelima adalah pendampingan oleh perguruan tinggi. Keenam adalah sinergi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk dukungan penyelenggaraan program yang berkelanjutan.

Ketua Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) Indonesia, Rosan Perkasas Rosataru menyatakan pada penelitian vokasi tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling terkait dalam peningkatan produktivitas nasional. Demikian halnya, masalah ketenagakerjaan di Indonesia juga tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan terutama pendidikan vokasi. Ia meyakini bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia tidak bisa terlepas instan namun harus melalui proses yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan.

KADIN mengapresiasi upaya pemerintah yang mendorong vokasi untuk terus berkembang, di antaranya adalah pemberian insentif pergeseran 2019 bagi perusahaan yang memiliki program vokasi bersama sama dengan pemerintah. "Kami dan KADIN senantiasa selalu mendukung langkah-langkah Kemendikbud di bidang vokasi, karena ini adalah salah satu kunci di depannya. Insyaallah kita bisa menghasilkan tenaga kerja unggul, terampil, dan kompeten sehingga dapat meningkatkan daya saing industri dan memunculkan perekonomian," jelas Rosan.

Ketua LP Ma'arif NU, Z. Arifin Junaidi menyatakan bahwa bagi institusi, profesional itu dituntut dengan kompetensi, sikap komitmen dan konsekuen, komitmen, kompetensi dan berketertarikan. Oleh karena itu, LP Ma'arif NU turut mendukung lulusan yang siap masuk ke dunia kerja, siap membuka lapangan kerja, dan siap memunculkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi bagi yang menghendakinya.

"LP Ma'arif NU menyambut baik peluncuran program Pusat Keunggulan dari Ditjen Pendidikan Vokasi Kemendikbud. Semoga program ini berjalan dan berhasil dengan baik, sesuai dengan tujuannya," tangg Arifin Junaidi.

Ketua Majelis Dikdasmen Muhammadiyah, Baidawati mengapresiasi peluncuran program SMK Pusat Keunggulan. Peranan SMK sangat penting untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil. Dengan SMK yang unggul, diharapkan lulusan lebih siap kerja, berdaya saing, serta menjadi calon pengusaha yang andal.

"Dengan keunggulan yang ada tersebut, maka diharapkan lulusan lulusan SMK, khususnya untuk SMK Pusat Keunggulan tadi akan menjadi contoh bagi SMK-SMK yang lain," ujar Baidawati.

petakan atau perkuliahan, buat SMK di bidang itu, sehingga begitu kelak langsung terampil di lapangan pekerjaan," ujar Mendikbud.

Mendagri juga mengimbau kepada seluruh pemerintah daerah untuk menyediakan anggaran bidang pendidikan dalam APBD masing-masing daerah guna mendukung Merdeka Belajar Episode 8. "Kita memantapkan dukungan dan peran, silakan juga ke tingkat pusat, nanti kita bicarakan," tegasnya.

Staf Ahli Menteri Bidang Pemerintahan Kemendagri, Subhan Diantoro menambahkan bahwa dukungan nyata Kemendagri adalah dengan mengaktifkan kembali Pemeringkatan Nomor 64 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyusunan APBD 2021. "Semoga ini dijadikan pedoman bahwa 20 persen APBD digunakan untuk sektor pendidikan. Kita mendukung penuh SMK Pusat Keunggulan," katanya.

Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Laman: www.kemdikbud.go.id
Twitter: twitter.com/Kemdikbud_RI
Instagram: instagram.com/kemdikbud.r
Facebook: facebook.com/kemdikbud.r
YouTube: YOUTUBE.COM/KEMENDIKBUD.RI
Pertanyaan dan Pengaduan: uk.kemdikbud.go.id

#merdekaBelajar
#RencanaPengembangan
#RencanaStrategisIndonesia
Sumber: SIKADIN/PERS Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 010/PAJ/AM/2021

"Semoga ini adalah awal dan dapat menjadi benih transformasi SMK kita se-Indonesia. Sehingga kami harap SMK yang berprestasi bisa menjadi pelita dan motor yang mampu menurukan kita dan inovasi lulusan SMK sendiri," diperbarikan oleh pelaku industri dan universitas terkait kita," imbau Mendikbud.

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Dikbud), Wikan Sakarinto menambahkan, program ini tidak hanya menekankan koneksi pendidikan vokasi dengan dunia kerja, tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul sebagai akselerator. SMK pilih bagi SMK lainnya," tegas Wikan.

Melalui video, Menteri Pendidikan (Mempri) Agus Gumwang Kartasamita menyambut baik program SMK Pusat Keunggulan. SMK keserpien penting bagi pendidikan SDM industri nasional yang berkualitas. Untuk itu, Kementerian Pendidikan (Kemendikbud) terus memantapkan pengujian link and match antara pendidikan dan industri. Sebagai Presiden agas meningkatkan perekonomian melalui industri yang lebih kompetitif di kancah global. "Dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kompeten, kami berharap link and match antara SMK dengan industri bisa semakin optimal," tutur Menteri.

Serada, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo mengungkapkan dukungannya terhadap program SMK Pusat Keunggulan. "Kita berharap SMK PK ini menjadi jembatan atas target SDG unggul menuju satu abad kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia," ujarnya.

Ketua Komisi X Dewan Perwakilan Rakyat (DPR RI) Syaiful Huda berharap program SMK Pusat Keunggulan menjadi penyempurnaan program-program revitalisasi pendidikan vokasi yang sebelumnya. "Seleksi akan diutamakan ke program SMK Pusat Keunggulan. Semoga insentif dan insentif ini menjadi bagian dari percepatan kita untuk semakin membuat lulusan SMK sesuai kebutuhan dan menjadi tenaga kerja yang unggul ke depannya juga yang ada di Indonesia," katanya.

Enam Dukungan Kemendikbud dalam Program SMK Pusat Keunggulan

Program SMK Pusat Keunggulan menguasng semangat Merdeka Belajar yang berfokus pada pengalangan SMK serta mendukung dunia pendidikan dengan dunia profesional. Program ini diharapkan menjadi peneropag baik SMK di Indonesia agar meningkatkan kualitas hasil belajar siswa yang sesuai dengan standar dunia usaha dan dunia industri (DUDI) atau dunia kerja.

Kemendikbud menyajikan enam bentuk dukungan, di antaranya, yang pertama adalah pengalangan SMK. Mendikbud menekankan kembali pentingnya pengalangan kepala sekolah, progress sekolah dan guru melalui program pelatihan dan pendampingan mior, ini bertujuan untuk mewujudkan manajemen dan pembelajaran berbasis dunia kerja, ujarnya.

Selanjutnya, yang kedua adalah penempatan kompetensi siap kerja dan berketertarikan melalui pembelajaran, berorientasi pada penguatan kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan pengembangan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila. Ketiga, penguatan aspek

Isi dari Program SMK Pusat Keunggulan: Pendampingan oleh Perguruan Tinggi

Salah satu dukungan penting terhadap program SMK Pusat Keunggulan adalah adanya sinergi antarsektor yang diupah melalui pendampingan oleh perguruan tinggi mencakup aspek perencanaan dan pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan.

"Perguruan tinggi dengan pengalaman dan rekam jejak yang baik, didorong bisa membantu memprosep atau SMK, untuk bermitra dengan dunia kerja, serta memprosep perencanaan dan pelaksanaan program. Program ini juga turut menguasng kesinambungan perguruan tinggi dan SMK dalam pengembangan kecapakan dan kompetensi keahlian serta jejaring," jelas Mendikbud.

Direktur Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) sekaligus Ketua Forum Direktur Politeknik Negeri seluruh Indonesia (FDPI), Zainuri menyatakan bahwa program SMK Pusat Keunggulan sangat bermanfaat untuk meningkatkan dan meningkatkan pendidikan vokasi bagi untuk pendidikan tinggi maupun menengah, khususnya di SMK. Bagi pendidikan tinggi vokasi, program ini sangat bermanfaat untuk penyesuaian Triadema Perguruan Tinggi bagi insani aliansi sebagai perubahan belajar masyarakat yang merombong SMK sebagai SMK Pusat Keunggulan.

Kolaborasi dengan pendak, insani, akan memberikan pengalaman tersendiri bagi SMK di dalam mempersiapkan jejak dengan daya usaha dunia industri (DUDI) sebagai mitra pembelajarannya. "Politeknik siap mendukung SMK Pusat Keunggulan, saling mior, salam vokasi," katanya.

Selanjutnya, ada lebih dari seratus perguruan tinggi calon pendamping SMK Pusat Keunggulan, di antaranya Politeknik Negeri Bandung (Poban), Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Institut Pertanian Bogor (IPB), Institut Teknologi Bandung (ITS), Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Cesiati Mada (UGM), Universitas Telkom, Universitas Sebelas Maret (UNS), Universitas Negeri Padang (UNP), Politeknik ATM Sora, Politeknik Negeri Baten, dan masih banyak perguruan tinggi lainnya.

Guna mendukung program SMK Pusat Keunggulan, Kemendikbud mengajak pemerintah daerah untuk turut menentang dan mengupah penyelenggaraan. "Kolaborasi dan koordinasi intens antara pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung penyelenggaraan program SMK Pusat Keunggulan yang berkesinambungan," ujar Mendikbud.

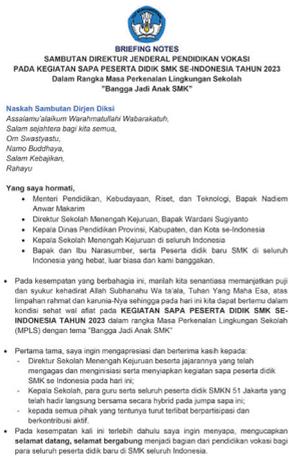
Sementara itu, kepala satuan pendidikan, Mendikbud mengajak SMK yang bergabung dalam program SMK Pusat Keunggulan yang resmi diumumkan hari ini, "jedaan belajar dari program SMK Pusat Keunggulan ini dengan mendidat ke anik.kemdikbud.go.id/mbk," ujarnya.

Menteri Dalam Negeri (Mendagri), Muharrim TI Karwan mengupah seluruh pihak termasuk pemerintah daerah untuk mendukung program SMK Pusat Keunggulan. "Ambikan sesuai dengan potensi yang ada di daerah masing-masing. Jika optimis ada di bidang

Gambar 4. Contoh Siaran Pers

3. Briefing Notes

Briefing notes adalah teks singkat yang secara akurat dan lengkap menyampaikan gagasan yang dikembangkan dalam dokumen lebih panjang. *Briefing notes* digunakan oleh juru bicara yang telah ditunjuk untuk menyampaikan sebuah gagasan.



Gambar 5. Contoh Briefing Notes

4. Feature

Feature merupakan salah satu jenis berita yang menggabungkan fakta dan opini di mana isinya mengandung *human interest* dan menggunakan bahasa yang indah. Dalam pembuatan *feature* terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, di antaranya

- unsur 5W + 1H;
- tidak selalu menggunakan piramida terbalik*;



- c. menggunakan gaya bahasa sastra;
- d. ceritanya benar-benar terjadi; dan
- e. bersifat subjektif, informatif, detail, dan tidak dibatasi waktu.

Catatan: *Piramida terbalik merupakan proses mengomunikasikan pesan dimana informasi penting diletakkan di awal, dilanjutkan informasi kurang penting bagian akhir sehingga disebut dengan struktur piramida terbalik. Hal ini dilakukan agar penerima informasi langsung dapat menangkap pesan yang dikomunikasikan melalui *feature*. Terdapat lima hal yang perlu diperhatikan dalam membuat *feature*.

- a. Judul untuk tulisan *feature* memiliki ciri khas yang menarik dan memikat calon pembaca.
- b. *Lead* atau kalimat pembuka merupakan bagian penting yang akan menentukan pembaca lanjut membaca atau tidak.
- c. Tubuh tulisan merupakan bagian utama *feature*. Pada bagian ini semua informasi menarik diletakkan.



BANGKIT DARI TITIK TERENDAH, PUTRI KINI JADI MUA BEROMZET RATUSAN JUTA

Direktorat | 25 Februari 2023 Pukul 13:03 | 10 menit, 35 detik | 462 Dilihat



Cimahi, Ditjen Vokasi - Setiap orang memiliki pasang surut kehidupan, begitu pun dengan Putri (29), ibu rumah tangga asal Cimahi, Jawa Barat. Ia bermimpi memiliki kehidupan yang lebih baik karena pada tahun 2019, ekonomi rumah tangganya sedang diuji. Suami Putri tidak bekerja dan ia sudah memiliki tiga anak kecil sehingga membutuhkan biaya hidup yang besar.

Pada awalnya, untuk memenuhi kebutuhan hidup, ia berusaha agar dapurnya tetap mengepul dengan menjual paket *skincare* milik suaminya. Namun, ia hanya mendapatkan keuntungan senilai Rp30.000,00 per paket yang ia jual.

"Saya paling banyak menjual 7 paket dan cuma mendapatkan keuntungan Rp210.000,00 saja. Itu pun gak setiap bulan," tutur Putri.

Ia merasa bahwa uang tersebut pun tidak cukup membantu perekonomian keluarganya. Lalu, keinginannya untuk bangkit membawa ia mengembangkan keterampilan ke Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Rifa, Cimahi, Jawa Barat.

Tanpa mempunyai keterampilan dasar *make up* dan hanya memiliki alat *make up* sederhana, ia mengikuti program kursus tata rias pengantin pada awal tahun 2019 selama tiga bulan. Setelah itu, ia langsung mengikuti program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) 2019 pada bulan Agustus yang diinisiasi oleh Direktorat Kursus dan Pelatihan untuk bidang gaun panjang pengantin secara gratis.

"Hari pertama ikut kursus tata rias, saya merasa *insecure*. Peserta lain membawa alat *make up* lengkap, sementara saya hanya berbekal *pouch* alat *make up* kecil dan *make up* sisa hantaran ketika saudara saya nikah," tutur Putri.

Rasa *insecure* yang Putri rasakan tidak bertahan lama karena ia mendapatkan dorongan untuk tetap semangat dan diberikan motivasi melalui pembelajaran. LKP Rifa memberikan fasilitas penuh kepada Putri yang tidak memiliki modal untuk membeli alat *make up*. Begitu pun ketika pembelajaran gaun panjang pengantin, Putri diberikan arahan bagaimana menghis gaun pengantin dan menata rambut pengantin. Mulai saat itu, Putri pun mulai keluar dari masa terpuruknya.

Gambar 6. Contoh Feature



5. Brosur dan *Leaflet*

Media komunikasi yang bertujuan untuk memberikan informasi secara ringkas dan komprehensif. Akan tetapi, brosur dan *leaflet* memiliki perbedaan dalam isinya. Isi yang terdapat dalam brosur bertujuan untuk mempromosikan produk sedangkan isi dari *leaflet* bertujuan untuk memberikan informasi secara singkat terkait produk. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan brosur dan *leaflet* adalah sebagai berikut.

- a. Harus menarik terkait ilustrasi atau penggambaran informasinya.
- b. Desain sederhana, menarik, dan bersih atau terpusat.
- c. Gambar dan foto yang digunakan memiliki nilai jual.
- d. Penggunaan logo resmi kementerian, institusi, maupun logo pihak yang terlibat dengan memperhatikan etika dan kaidah yang berlaku.

Profil SMK NEGERI 1 JOMBANG

SMK Negeri 1 Jombang adalah lembaga pendidikan kejuruan menengah yang menyediakan layanan publik di bidang pendidikan. Dengan dukungan tenaga pendidik yang kompeten di bidangnya S1 dan S2 serta standidikan yang profesional. Tamatan SMK Negeri 1 Jombang telah dibekali keterampilan dan kemampuan dibidangnya. Kurikulum telah disesuaikan dengan standarisasi dan sinkronisasi dengan dunia usaha/dunia industri, sehingga mereka siap menghadapi dunia kerja. Lulusan juga berkemampuan untuk mengasah skillnya pada saat praktik kerja industri (PRAKERIN). Hal ini yang membuat siswa SMK Negeri 1 Jombang benar-benar siap memasuki dunia kerja.

Visi
Menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan dengan standar mutu internasional untuk mewujudkan lulusan yang beriman dan bertakwa, berjiwa wirasaha yang kompetitif di era global dan profesional sesuai dengan masing-masing bidang keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Jombang.

Misi

- Meningkatkan keimanan dan ketakwaan untuk menciptakan iklim yang kondusif
- Melaksanakan perbaikan dan pengembangan manajemen secara terus menerus dalam proses pendidikan dan pelatihan serta pengembangan unit, secara dalam proses pendidikan dan pelatihan serta pengembangan unit
- Membina dan meningkatkan mutu serta pelayanan sesuai dengan standar minimal sekolah.
- Meningkatkan komitmen dan kualitas secara dan prestasi pendidikan.
- Menjadikan SMK Negeri 1 Jombang sebagai sekolah percontohan pengembangan jiwa wirausaha.

**102 TENAGA PENDIDIK : 18 Orang sarjana S2
84 Orang sarjana S1
40 Orang tenaga kependidikan.**

Bidang Kejuruan

SMK NEGERI 1 JOMBANG

1. BISNIS DAN MANAJEMEN
2. TEKNOLOGI
3. PERAWATAN

SARANA LABORATORIUM

1. LAB PERKANTORAN
2. LAB BAHASA
3. LAB PEMROGRAMAN
4. LAB MULTIMEDIA
5. LAB PENYITILAN
6. LAB PERBANKAN
7. LAB KEWALUAHAN
8. LAB KOS

Kompetensi Keahlian

SMK NEGERI 1 JOMBANG

1. ADMINISTRASI PERKANTORAN
2. AKUNTANSI
3. PEMASARAN
4. MULTIMEDIA
5. AKOMODASI PERHOTELAN
6. PERBANKAN

Administrasi Perkantoran

Kompetensi Umum:
Menerapkan prosedur administrasi dan komunikasi kerja, sistem keuangan, mail handling untuk menjamin integritas.

Bidang Kerja :
Pegawai TU, Asisten Administrasi Muda, Receptionist, Operator Komputer, Ahli Stereogra, Operator Telepon, Teleks, Faksimile, Arsiparis/Agendans, Public Relation, Front Office.

Akuntansi

Kompetensi Umum:
Mengelola Buku, Jurnal, kartu piutang, hutang, dan ekwiva, dan mengelola siklus akuntansi/berusaha, bank jasa, dagang maupun manufaktur.

Bidang Kerja :
Book Keeper, kasir dan teller bank, juru gac, operator mesin hitung, operator komputer/administrasi gudang, penyusunan laporan keuangan.

Pemasaran

Kompetensi Umum:
Manajemen pemasaran/barang dan jasa, menyelenggarakan administrasi penjualan dan pembelian, mengelola kegiatan usaha perdagangan, wirausaha.

Bidang Kerja :
Marketing, Promosi/ga, Pengelolaan Gudang, Kasir, Tenaga Administrasi penjualan, perantara dagang

Multimedia

Kompetensi Umum:
Menerapkan Prinsip seni, fotografi, menyunting audio, video, animasi, web design.

Bidang Kerja:
Web designer- animator, editor video, audio, setting, jasa desain komunikasi visual.

Akomodasi Perhotelan

Kompetensi Umum:
Menikmati dan memproses reservasi, Reception, menyediakan layanan house keeping, public area attendand and laundry attendand services.

Bidang Kerja :
Reservation and information clerk, operator telepon, receptionist, dan jasa profesional/laundry.

Perbankan

Kompetensi Umum:
Memahami uang dan lembaga keuangan, memahami jenis dan operasional Bank, Memahami sumber dana Bank, Memahami kredit Bank, Memahami perusahaan pegadaian, leasing, asuransi, Memahami pasar modal.

Bidang Kerja:
Book Keeper, kasir dan teller bank, juru gac, operator mesin hitung, operator komputer, Karyawan Pegadaian & Pasar modal, Penyusunan laporan keuangan

Gambar 7. Contoh Brosur

POLITEKNIK ELEKTRONIKA NEGERI SURABAYA

PJJ - PENS

PENDIDIKAN JARAK JAUH

PROGRAM STUDI PJJ

- D3 Teknik Informatika
- Sarjana Terapan Teknik Telekomunikasi

PJJ - PENS

1. Satu-satunya vokasi teknik negeri berakreditasi A yang memiliki prodi PJJ berakreditasi B
2. 5 besar politeknik terbaik di Asia/tidak teknik versi schimago
3. Kuliah tetap muka virtual atau langsung di pusat belajar maupun di PENS
4. Iptah sama seperti pendidikan reguler di PENS
5. Biaya praktik, ujian, konsultasi sudah termasuk dalam UKT
6. Beasiswa KIP-K bagi yang memenuhi syarat

JADWAL PENDAFTARAN GEL. 1 **TANPA TEST**

Melampirkan Rapor dan Presiasi

Pendaftaran : 1 April – 16 Mei 2022
Pengumuman : 19 Mei 2022
Daftar Ulang : 19 – 29 Mei 2022

JADWAL PENDAFTARAN GEL. 2

Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK)

Pendaftaran : 30 Mei – 28 Juli 2022
Pelaksanaan UTBK : 30 Juli 2022
Pengumuman : 1 Agustus 2022
Daftar Ulang : 1 - 6 Agustus 2022

BIAYA PENDAFTARAN

Rp. 150.000,-
Gelombang 1

Rp. 300.000,-
Gelombang 2

PERSYARATAN

1. Memiliki PC/Laptop dan internet mandiri
2. Memiliki rapor dan ijazah kelulusan yang diakui dan resmi
3. Memiliki niat yang kuat untuk kuliah

Join Us Telegram Group
t.me/PJJ3PENSOFFICIAL

Informasi Pendaftaran Mahasiswa Baru
pmb.pens.ac.id

pens.ac.id Politeknik Elektronika Negeri Surabaya pensepis PENS TV

Gambar 8. Contoh Leaflet



6. Nawala dan Majalah

Nawala adalah media komunikasi berupa surat elektronik yang digunakan oleh komunikator untuk memberikan informasi kepada komunikan. Pengertian majalah adalah terbitan secara berkelanjutan yang berisi artikel dan memiliki nomor urut. Perbedaan nawala dan majalah terletak pada hal-hal berikut.

- **Isi:** nawala memuat satu topik, sedangkan majalah beragam topik.
- **Sasaran:** nawala ditujukan untuk sekelompok orang tertentu, sedangkan majalah dapat dinikmati oleh umum.
- **Distribusi:** nawala dapat didapat melalui tempat-tempat tertentu. Majalah dapat dinikmati dengan membeli secara ecer dan berlangganan.
- **Halaman:** nawala memiliki halaman 8 s.d. 12, majalah memiliki halaman di atas 12.



MENUJU ORKESTRASI HARMONIS AKSELERASI PENDIDIKAN VOKASI

Melalui Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022, transformasi dunia pendidikan vokasi diharapkan kian terakselerasi dengan penguatan kolaborasi pemerintah, lembaga pendidikan/pelatihan vokasi, dan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Orkestrasi antarpemangku kepentingan pun semakin harmonis.



Pemerintah meluncurkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi pada Selasa, 21 Februari 2023 lalu. Kehadiran Perpres ini pun disambut gembira oleh banyak pihak, tanpa terkecuali Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). "Hadirnya Perpres Nomor 68 Tahun 2022 yang kita luncurkan pada hari ini, saya yakin transformasi dunia pendidikan vokasi akan semakin terakselerasi. Untuk itu, mari kita perkuat kolaborasi lintas lembaga dan lintas sektor, bersama-sama menciptakan SDM unggul melalui revitalisasi pendidikan vokasi," kata Mendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim, saat Peluncuran Perpres Nomor 68 Tahun 2022.



buat orkestrasi revitalisasi PVPV menjadi lebih terarah dan harmonis.

"Kemenko PMK akan terus melakukan orkestrasi berbagai kebijakan dengan berkolaborasi bersama pemangku kepentingan sehingga revitalisasi pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi tidak berjalan-jalan sendiri," kata Deputi Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Modernisasi Beragama Kemenko PMK, Warsito.

Urgensi Revitalisasi

Presiden Joko Widodo, dalam sambutannya saat acara peluncuran Perpres No. 68 Tahun 2022 mengatakan bahwa sebagai tumpuan untuk menyiapkan sumber daya manusia unggul dan berdaya saing, revitalisasi pendidikan vokasi menjadi sebuah keniscayaan. Urgensi untuk mengakselerasi pendidikan vokasi melalui Perpres Nomor 68 Tahun 2022 sema-

Gambar 9. Contoh Nawala

VOKASI

Edisi Oktober 2022



MAHAKARYA VOKASI ADIBUSANA SIAP BANKTIKAN INDUSTRI FESTEV TANAH AIR



FICUSIA ANNANSI KARYA ANAK BANGSA YANG MENDUNIA

PILOT DRONE LEBIH DARI SEKADAR HOBI

KARYA VOKASI DI GERNAS BBI



LULUSAN SMKN 4 BANJARMASIN BANYAK DISERAP DI HOTEL

Sebelum kompetisi yang digelar oleh pemerintah provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) dan Kabupaten Banjar, SMKN 4 Banjarmasin telah mempersiapkan diri dengan baik. Para siswa telah mengikuti pelatihan dan simulasi yang diadakan oleh pemerintah provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) dan Kabupaten Banjar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa dalam menghadapi kompetisi yang akan datang.

Salah satu alasan banyak lulusan SMKN 4 Banjarmasin yang diserap di hotel adalah karena mereka telah mengikuti pelatihan dan simulasi yang diadakan oleh pemerintah provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) dan Kabupaten Banjar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa dalam menghadapi kompetisi yang akan datang.



yang diarahkan sekitar 125,25 LRM/HR yang menjadi manfaat besar. Menikmati dan waktu ke waktu, bagi para pelaku UMKM akan semakin banyak. Sehingga, perekonomian Indonesia yang semakin membaik. Dengan demikian, Gernas BBI dapat mendukung masyarakat dalam menghadapi produk lokal lainnya.

Hal ini membuat pelaku UMKM di Subur akan semakin banyak. Sehingga, perekonomian Indonesia yang semakin membaik. Dengan demikian, Gernas BBI dapat mendukung masyarakat dalam menghadapi produk lokal lainnya.

Alma merantau dengan Gernas BBI ke perusahaan Indonesia tersebut dan menggunakan karya yang diajarkan. Kemudian, produk UMKM Dengan begitu, pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kalimantan Tengah akan semakin membaik.

Kegiatan Gernas BBI diadakan pelatihan bagi UMKM lokal dan 'Mempu & Karakati Bangsa Buatan Indonesia melalui 'Membuka Belajar'



Alma merantau dengan Gernas BBI ke perusahaan Indonesia tersebut dan menggunakan karya yang diajarkan. Kemudian, produk UMKM Dengan begitu, pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kalimantan Tengah akan semakin membaik.

Alma merantau dengan Gernas BBI ke perusahaan Indonesia tersebut dan menggunakan karya yang diajarkan. Kemudian, produk UMKM Dengan begitu, pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kalimantan Tengah akan semakin membaik.

VOKASI KERN

BERKAT KURSUS PASTRY & BAKERY BISA BUKA USAHA KUE

Kursus tata boga di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Al-Amamah tidak hanya dibekali keterampilan teknis, tetapi juga praktik langsung membuka usaha. Seperti apa hasilnya?

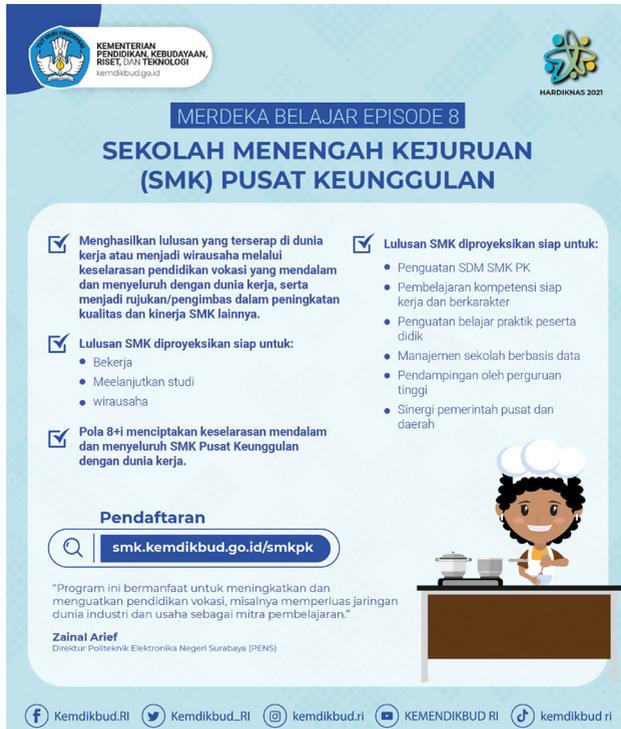
Salah satu alasan banyak lulusan SMKN 4 Banjarmasin yang diserap di hotel adalah karena mereka telah mengikuti pelatihan dan simulasi yang diadakan oleh pemerintah provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) dan Kabupaten Banjar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa dalam menghadapi kompetisi yang akan datang.

Salah satu alasan banyak lulusan SMKN 4 Banjarmasin yang diserap di hotel adalah karena mereka telah mengikuti pelatihan dan simulasi yang diadakan oleh pemerintah provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) dan Kabupaten Banjar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa dalam menghadapi kompetisi yang akan datang.

Gambar 10. Contoh Majalah

6. Infografik

Infografik adalah bentuk komunikasi visual yang berupa kumpulan dari gambar, grafik, dan teks. Hal ini digunakan untuk memudahkan audiens dalam memahami suatu topik.



Gambar 11. Contoh Infografik

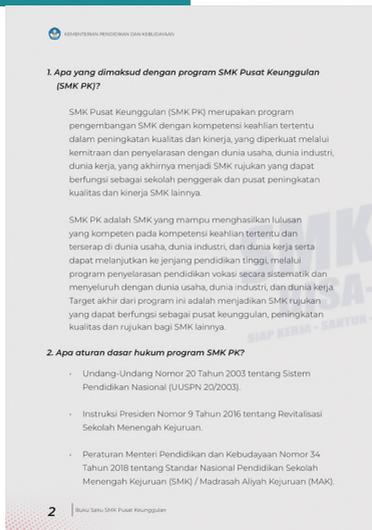
7. Buku Saku

Buku saku merupakan buku yang memuat mengenai topik-topik tertentu, seperti buku saku program prioritas yang ada di Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.



DAFTAR ISI

1. Apa yang dimaksud dengan program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK)?	2
2. Apa aturan dasar hukum program SMK PK?	3
3. Apa tujuan program SMK PK?	4
4. Bagaimana alur dalam pelaksanaan program SMK PK?	5
5. Berapa lama program ini akan berjalan?	6
6. Apa peran pemerintah daerah dalam program SMK PK?	7
7. Apa keterkaitan antara program SMK PK-SMK center of excellence-SMK revitalisasi?	8
8. Apa persyaratan program SMK PK?	9
9. Apakah semua sekolah yang mengikuti SMK revitalisasi dan SMK center of excellence boleh mengikuti program SMK PK?	10
10. Apakah daerah 3T bisa mengikuti program ini?	11
11. Di mana bisa mendaftar untuk program ini dan kapan mulai bisa mendaftar?	12
12. Apa saja yang didapatkan SMK jika mengikuti program ini?	13
13. Dalam peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru apa yang dilakukan dalam program ini?	14
14. Apa saja target dari program SMK PK?	15
15. Apa yang diperoleh pemerintah daerah dari SMK PK?	16
16. Apakah terdapat program pendampingan SMK PK?	17
17. Apakah terdapat pelatihan bagi calon pendamping program SMK PK?	18
18. Siapakah yang melakukan program pendampingan SMK PK?	19
19. Apa peran institusi pendamping SMK PK?	20
20. Apa kriteria menjadi perguruan tinggi pendamping dalam program SMK PK?	21
21. Seperti apa syarat menjadi PT pendamping dan kriteria pendamping SMK PK?	22



Gambar 12. Contoh Buku Saku

Saluran komunikasi yang digunakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dalam melakukan kegiatan pertukaran informasinya ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

No.	Saluran	Keterangan
1.	Naskah Dinas	Berupa Peraturan, Keputusan, Surat Edaran, Pengumuman, Nota Dinas, Surat.
2.	Penyebaran Surel	Penyampaian informasi melalui surel internal Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi kepada setiap pegawai.
3.	Kanal Internal Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi	<p>A. Kanal informasi yang digunakan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dalam menyampaikan informasi antara lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posel: vokasi@kemdikbud.go.id • Dapodikhttp://dapodikvokasi.kemdikbud.go.id • Instagram: KamiVokasi • Facebook: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi • YouTube: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi • Twitter: KamiVokasi <p>B. Kanal laman yang digunakan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dalam menyampaikan informasi adalah vokasi.kemdikbud.go.id</p>

No	Saluran	Keterangan
4.	Forum Diskusi di WAG	Sebuah forum terbuka bagi setiap pegawai Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dalam menyampaikan informasi termasuk saran, masukan, dan kritik.
5.	Rapat	Penyampaian informasi melalui rapat kerja, rapat koordinasi, rapat pembinaan, dan lainnya.
6.	Forum Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Wadah komunikasi antar fungsi-fungsi tertentu Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi • Forum Eselon 2 • Forum Pejabat Fungsional • Forum Direktur Politeknik • Forum Wakil Direktur • Forum Humas • Forum pegawai • Forum lainnya
7.	Publikasi lainnya	Termasuk spanduk, <i>banner</i> , interkom, majalah, dan lainnya.

Tabel 4. Saluran Komunikasi

E. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat lima strategi komunikasi versi Merdeka Belajar yang dapat diterapkan untuk menyampaikan pesan kepada komunikator.

1. **Konten**

Narasi yang memancing kesadaran pemikiran dan pertimbangan dari sasaran komunikasi. Narasi ini bisa mengedepankan logika, emosional, ataupun kombinasi keduanya.

2. **Konteks**

Konteks dalam hal ini adalah keterkaitan relevansi, relevansi, hal-hal yang menghubungkan narasi dengan sisi sasaran komunikasi. Bisa berupa data, fakta, ikatan kedekatan, sebab akibat, pemancingan minat, dan kebutuhan.

3. **Kreatif**

Strategi kreatif lebih kepada strategi agar narasi yang telah dibuat mendapatkan sasaran lebih lama di tengah bisingnya arus informasi saat ini, bisa berupa multikanal maupun bentuk produk komunikasinya (audio visual).

4. **Kanal**

Pemilihan kanal/saluran konten dengan memperhatikan dan mencermati karakteristik target audiens sehingga penyampaian informasi akan lebih efektif dan efisien.

5. **Komunitas**

Komunitas merupakan mitra strategis yang bisa mengurangi faktor '*noise*' atau '*lost*' dari penerimaan informasi, termasuk mendapatkan informasi valid dari target audiens secara langsung, baik berupa masukan, kebingungan, misinformasi, dan dukungan.



F. **Aktivitas *Media Relations***

Humas harus sadar betul bahwa media memiliki peran penting dalam kegiatan publikasi. Penting bagi humas untuk menjalin hubungan dengan media atau yang selanjutnya disebut dengan *Media Relations*. *Media relations* merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seorang humas yang berhubungan dengan media massa, dalam hal ini adalah kegiatan publikasi. *Media relations* penting dilakukan bagi seorang humas karena tujuan utamanya adalah untuk reputasi institusi. Beberapa aktivitas *media relations* antara lain sebagai berikut.

1. ***Media Gathering***

Media gathering merupakan salah satu strategi *media relations* dalam bentuk kegiatan yang dirancang secara khusus untuk mempertemukan jajaran penting korporasi seperti direksi, dengan pihak media seperti jurnalis yang bertujuan untuk mempererat dan mengakrabkan hubungan antara korporasi dan jurnalis atau media.

2. ***Media Briefing***

Media briefing adalah kegiatan rutin yang dilakukan (misalnya mingguan, bulanan, dan sebagainya). Hal ini sering disamakan dengan konferensi pers (*press conference*). Padahal, bedanya adalah konferensi pers dilakukan tidak rutin atau biasanya karena ada kejadian-kejadian yang di luar dugaan atau hal yang di luar kebiasaan. Perbedaan lain

media briefing adalah terkait dengan masalah waktu, maupun materi penyelenggaraan.

3. **Media Tour**

Media tour adalah salah satu usaha yang dapat digunakan untuk membangun reputasi korporasi sehingga media memiliki kemudahan akses terhadap lembaga. *Media tour* merupakan kesempatan yang sangat baik bagi jurnalis atau media untuk menyajikan secara langsung apa yang tidak dapat disaksikan oleh umum dari bagian dalam sebuah lembaga. Namun demikian, tidak semua titik lokasi dapat ditunjukkan pada jurnalis atau awak media. Tentu ada beberapa titik saja yang biasa dibuka kepada publik.

4. **Media Visit**

Media visit secara sederhana dapat dipahami sebagai aktivitas kunjungan korporasi ke manajemen media massa. Namun, sebagai strategi *media relations*, *media visit* merupakan inisiatif dari *public relations officer* atau *media relation officer* untuk proaktif membangun hubungan yang baik dengan media.



EVALUASI DAN PENUTUP

A. Evaluasi

Dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan komunikasi, penting bagi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi untuk melakukan monitoring dan evaluasi agar dapat diketahui sejauh mana informasi yang telah dikomunikasikan bisa sampai dan dipahami oleh sasaran yang dituju. Monitoring dan evaluasi juga diperlukan untuk memastikan keefektifan dan keefisienan dari kegiatan komunikasi tersebut.

Dalam rangka pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan yang berkesinambungan, maka perlu disusun evaluasi kegiatan kehumasan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. Evaluasi tersebut dalam praktiknya

dijelaskan sebagaimana program kerja dan satuan perhitungan agar tidak keliru menghitung frekuensi kegiatan kehumasan yang telah disusun. Berikut adalah satuan perhitungan kegiatan humas yang perlu diperhatikan.

1. Materi Kehumasan

Untuk keragaman informasi yang disampaikan, seluruh materi kehumasan yang diproduksi oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi akan diunggah di laman. Unit vertikal dapat menyesuaikan materi tersebut untuk memasukkan muatan atau konten lokal.

2. Media Monitoring

Media monitoring dilakukan untuk mengetahui penyebaran berita di media cetak dan daring. Tujuannya adalah untuk menghitung efektivitas dari distribusi informasi kepada publik melalui media massa dan mengetahui *tone* berita tentang vokasi. Kantor pusat (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi) melaksanakan *media monitoring* setiap hari beserta analisa harian, mingguan, dan bulanan, dan diunggah di laman vokasi.kemdikbud.go.id.

3. Laporan Kegiatan Kehumasan

Kegiatan kehumasan wajib dilaporkan setiap triwulanan. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur teknis/Sekretaris Direktorat Jenderal

Pendidikan Vokasi paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya setelah periode triwulan berakhir. Laporan disampaikan dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*. Penyampaian *softcopy* laporan dapat dilakukan melalui surat elektronik kepada humas.vokasi@kemdikbud.go.id.

B. Penutup

Pedoman komunikasi ini disusun sebagai panduan dalam melakukan komunikasi baik internal maupun eksternal bagi seluruh pihak di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. Tujuannya adalah agar seluruh informasi dapat terintegrasi dengan baik.





Daftar Pustaka

A. Buku

Basuki, Sulistio. 2019. Etika Informasi. *Jurnal Media Pustakawan*, 26(1), 4-11.

Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Refika Arditama.

Dwiyanto, Agus. 2011. *Mengembalikan Kepercayaan Publik Melalui Reformasi Birokrasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Fink, C.F. (1968). Some Conceptual Difficulties in The Theori of Social Conflict. *Journal of Conflict Resolution*, 12(4), 412-460.

Gilmour, Jane, & Beilin, Ruth. 2006. *Stakeholder Mapping for Effective Risk Assessment and Communication*. Laporan. Australia: The University of Melbourne.

- Kriyantono, Rahmad. (2021). Best Practice Humas (Public Relations) Bisnis dan Pemerintah. Jakarta: Kencana.
- Moore, Frazier. (2005). Humas: Membangun Citra dengan Komunikasi. Bandung: Rosdakarya.
- Mukarom, Zaenal. 2020. Teori-teori Komunikasi. Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung.
- Reksaningtyas, Aswi. 2009. Pedoman Komunikasi. Jakarta: Redshop Production.
- Ritonga, M. Jamilludin. 2004. Riset Kehumasan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ruslan, Rosady. 2012. Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, Betty. 2012. Humas Pemerintah. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistiani, T & Wijaya, L. 2021. Strategi Komunikasi Eksternal Public Relations Pemerintah Kota Salatiga di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal PIKMA: Publikasi Media dan Cinema, 4(1), 25-39.
- Umar, Husein. 2002. Metode Riset Komunikasi Organisasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.



B. Internet

Putri, Fauziannisa. Bangkit dari Titik Terendah, Putri Kini Jadi MUA Beromzet Ratusan Juta. Laman Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. Diakses 10 Agustus 2023. <https://www.vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/bangkit-dari-titik-terendah-putri-kini-jadi-mua-beromzet-ratusan-juta>

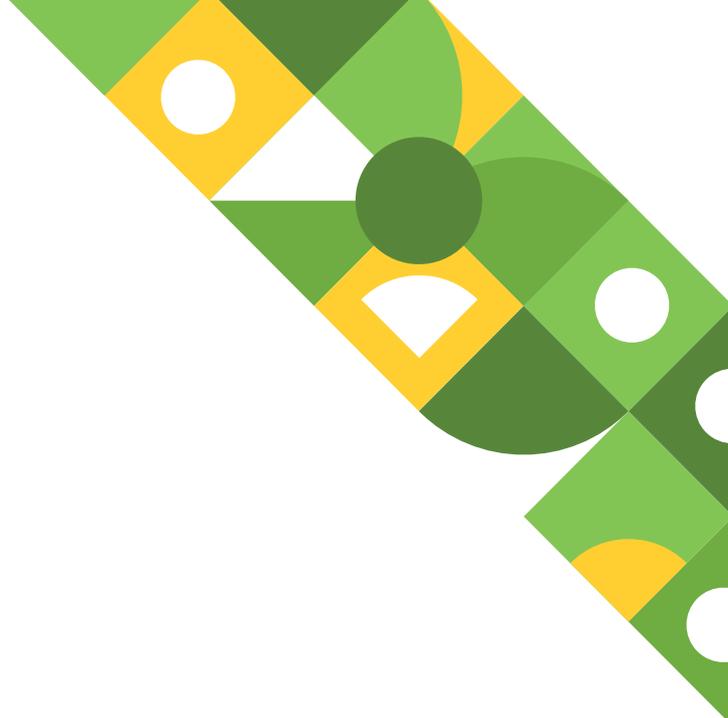
BKHM. Permendikbudristek Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan Resmi Diluncurkan sebagai Merdeka Belajar Episode ke-25. Laman Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. Diakses 10 Agustus 2023. <https://www.vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/permendikbudristek-pencegahan-dan-penanganan-kekerasan-di-lingkungan-satuan-pendidikan-resmi-diluncurkan-sebagai-merdeka-belajar-episode-ke-25>

Shihab, Muhammad. Public Relations Writing – Media Pitch. Diakses 10 Agustus 2023. <https://www.slideshare.net/mohammadshihab/public-relations-writing-media-pitch-bahasa-indonesia>



**Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**

2023



**Direktorat Jenderal
Pendidikan Vokasi**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI